



PELATIHAN BUDIDAYA ANGGREK: UPAYA PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA DI SEMEMI

Irma Eka Yuanasari¹, Roziana Febrianita², Mernawati Tri Pujiastutik³, Nabila Elvira Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: iyuanasari@gmail.com

ABSTRAK

Sejak tahun 2019 Taman Anggrek Sememi telah menjadi destinasi wisata baru bagi masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Konsep wisata yang digagas oleh pengelola adalah wisata edukasi. Hal ini didukung dengan keberadaan Laboratorium Penelitian Tanaman Anggrek, Laboratorium Pengolahan Jamur serta Omah Sinau. Akan tetapi karena terdampak Covid-19 maka program tersebut tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan. Dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat skema wisata berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka tim pengabdian masyarakat UPN Jawa Timur yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan pengelola Taman Anggrek mengadakan pelatihan budidaya anggrek pada 30 Mei 2022. Sasaran peserta kegiatan adalah 20 siswa berbagai SMA di Surabaya yang merupakan masyarakat setempat. Target peserta ini dipilih dengan tujuan sebagai berikut : (a) menginisiasi pelajar untuk turut mempromosikan potensi wisata lokal (b) memberikan keterampilan teknik budidaya anggrek untuk mendukung pengembangan konsep wisata edukasi, serta (c) menumbuhkan ide kreatif dalam pemberdayaan kegiatan ekonomi. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah praktik budidaya anggrek secara kultur jaringan dengan tahapan aklimatisasi dan persilangan tanaman. Pelatihan ini menghasilkan 20 bibit yg baru anggrek dengan jenis dendrobium.

Kata kunci: Budidaya Anggrek; Pemberdayaan Ekonomi; Kampung Wisata; Wisata Edukasi

ORCHID CULTIVATION TRAINING: AN EFFORTS TO DEVELOP A TOURISM VILLAGE IN SEMEMI

ABSTRACT

Since 2019 Sememi Orchid Garden has become a new tourist destination for the people of Surabaya and its surroundings. The concept of tourism initiated by the manager is educational tourism. This is supported by the existence of the Orchid Research Laboratory, Mushroom Processing Laboratory, and Omah Sinau. However, due to the impact of Covid-19, the program cannot be carried out continuously. In a series of community service activities based on the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tourism scheme, UPN Jawa Timur's team consisting of lecturers and students collaborated with the Orchid Garden manager to hold orchid cultivation training on May 30, 2022. The target participants for the activity were 20 students from various high schools in Surabaya, which also the local residents. The target were chosen with the following objectives: (a) initiating students to participate in promoting local tourism potential (b) providing skills in orchid cultivation techniques to support the development of the concept of educational tourism, and (c) fostering creative ideas in empowerment of economic activities. The material presented in this training is the practice of cultivating orchids in plant tissue isolation method with the stages of acclimatization and hybridization. This training produces 20 new orchid seeds with the type of dendrobium.

Keywords: Orchid Cultivation; Economic Empowerment; Tourism village; Educational Tourism

PENDAHULUAN

Sememi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Kelurahan Sememi merupakan kawasan strategis dalam pengembangan aktivitas ekonomi di Surabaya, potensi strategis yang dikembangkan adalah geliat pertumbuhan pariwisata. Dalam konteks pariwisata, di Kelurahan Sememi terdapat Taman Anggrek dan Budidaya Jamur yang terletak di RT 03/RW 01 serta Kampung Semanggi yang terletak di RT 7/RW 3. Taman Anggrek merupakan inisiasi dari mantan walikota Surabaya pada masa itu yaitu Tri Rismaharini. Taman Anggrek merupakan upaya revitalisasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat pasca penutupan lokalisasi di daerah Kelurahan Sememi. Selain pembangunan rumah hijau untuk budidaya Taman Anggrek, terdapat juga laboratorium khusus untuk penelitian tanaman anggrek. Fasilitas yang dimiliki



laboratorium tersebut adalah kultur jaringan, lobi etalase tanaman anggrek, ruang inkubator, ruang bahan kimia, hingga ruang pembuatan media pengembangan anggrek.

Dalam laboratorium ini ratusan anggrek tersusun rapi berdasarkan jenis dan corak baru unik yang merupakan hasil persilangan berbagai spesies anggrek. Di antaranya adalah Anggrek Bulan, Anggrek Hitam, Anggrek Kantong Semar, Anggrek Vanda, serta Anggrek Cattleya. Taman anggrek juga didukung dengan keberadaan spot foto kekinian untuk menunjang tujuan dari pengembangan wisata serta menarik pengunjung. Revitalisasi pemberdayaan ekonomi setempat juga dihidupkan melalui penjualan tanaman anggrek yang telah dibudidayakan di Laboratorium Kultur Jaringan serta kegiatan pelatihan budidaya bunga anggrek yang terhenti dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Menurut Wijayanto dkk (2002) dalam pengembangan wisata terdapat 3 dasar yang digunakan sebagai media promosi untuk pariwisata yaitu (a) bagaimana sebuah destinasi dikenal (*Positioning*), (b) bagaimana destinasi tersebut berbeda dengan destinasi lain (*Differentiation*), serta (c) identifikasi yang membedakan dengan destinasi lain (*Branding*). Sehingga restorasi kegiatan pelatihan budidaya anggrek dilakukan sebagai salah satu metode untuk melanjutkan pengembangan wisata taman anggrek.

Taman Anggrek saat ini telah dikenal sebagai salah satu destinasi bunga anggrek di Surabaya yang memiliki perbedaan dengan destinasi lain sehingga dengan adanya pelatihan anggrek ini dapat diharapkan sebagai salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan lokasi tersebut tidak hanya sebagai wisata namun juga sebagai sarana edukasi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan sebagai berikut: (a) menginisiasi pelajar untuk turut mempromosikan potensi wisata lokal (b) memberikan keterampilan teknik budidaya anggrek untuk mendukung pengembangan konsep wisata edukasi, serta (c) menumbuhkan ide kreatif dalam pemberdayaan kegiatan ekonomi. Pelatihan budidaya anggrek memerlukan waktu yang tidak sedikit dikarenakan perawatannya yang cukup lama.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek, seperti faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti: pemupukan, penyiraman serta pengendalian hama dan penyakit (Rukmana, 2000). Generasi muda (remaja) harus diperkenalkan dengan penanaman anggrek karena dapat meningkatkan lingkungan, seperti untuk ditanam di rumah. Menanam anggrek bisa menjadi peluang finansial selain menjadi cara untuk menghargai keindahan bunganya. Bisnis anggrek merupakan bisnis yang sangat menjanjikan karena harga anggrek atau anggrek sebagai bunga potong cukup tinggi. Pembukaan anggrek semakin meningkat, misalnya dari hotel, perkantoran, rumah sakit, dan masyarakat luas (Purwanto, 2016).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei tahun 2022 di Taman Anggrek dan diikuti pelajar dari berbagai sekolah menengah ke atas (SMA) yaitu SMA 5 Wachid Hasyim, SMAN 12 Surabaya, SMA Wijaya Putra, serta SMK Dharma Bahari Surabaya. Keseluruhan peserta berjumlah 20 siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi dan pelatihan oleh tenaga ahli dr staf laboratorium, kegiatan ini secara khusus bermaksud untuk memberikan keterampilan teknik budidaya anggrek dan melakukan promosi wisata Taman Anggrek Sememi berbasis konsep wisata edukasi. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi antara tim pelaksana yaitu tim pengabdian masyarakat MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur 2022 dengan Pengurus Taman Anggrek yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Pada tahap ini ada beberapa informasi dan masukan yang didapatkan untuk kegiatan pelatihan budidaya anggrek. Beberapa hal tersebut yaitu: a) Ketersediaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai mitra kegiatan pelatihan budidaya anggrek. b) Identifikasi permasalahan terkait potensi wisata serta minat masyarakat di Kelurahan Sememi dalam pengembangan wisata dan pemberdayaan ekonomi setempat

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan praktik secara langsung dengan pendampingan tenaga ahli. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan tempat wisata Taman Anggrek, pengenalan jenis tanaman anggrek, pengetahuan serta tahapan-tahapan yang berhubungan dengan kultur jaringan, persilangan dan proses pembiakan tanaman anggrek. Kegiatan juga meliputi fasilitasi bibit tanaman anggrek. Dengan ini peserta mampu belajar dan menerapkan teknik budidaya

dari materi yang telah disampaikan. Di penghujung acara terdapat sesi tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan berdiskusi dengan tenaga ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemberian Materi Dan Diskusi Secara Interaktif

Kegiatan pelatihan budidaya Tanaman Anggrek yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 di Taman Anggrek Sememi tepatnya berada di RT 03 RW 01 Gang 2 Kelurahan Sememi. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang diambil dari Sekolah Menengah Atas yang ada di Kelurahan Sememi. Pemilihan peserta di fokuskan pada anak Sekolah Menengah Atas agar mereka dapat menjadi generasi muda yang dapat mempromosikan wisata Taman Anggrek. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan agar peserta memiliki ilmu lebih tentang bagaimana cara membudidayakan Tanaman Anggrek. Pemateri yang dihadirkan merupakan Staff Tenaga Laboratorium Taman Anggrek yaitu Nurul Qur'ani dan Hanifah Nur Azizah.

Terdapat dua agenda kegiatan yaitu pemberian materi dan praktek budidaya Tanaman Anggrek. Praktik budidaya Tanaman Anggrek dibagi menjadi dua yaitu Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek. Aklimatisasi anggrek merupakan tahap dari sebuah kultur jaringan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi bibit Tanaman Anggrek terhadap lingkungan yang sebelumnya diletakkan di dalam botol atau yang biasa disebut *in vitro* sehingga dapat beradaptasi dan dapat hidup di lingkungan selanjutnya yaitu di luar botol. Kendala yang ada dalam proses aklimatisasi diantaranya yaitu pemindahan bibit yang cukup sulit untuk dilakukan, pemilihan media yang tepat untuk bibit tanaman, serta pemupukan serta perawatan selama proses aklimatisasi harus dilakukan dengan baik. Jika penanganan yang dilakukan kurang baik maka dapat mengakibatkan kematian pada Tanaman Anggrek.

Praktik budidaya Tanaman Anggrek selanjutnya yaitu persilangan Tanaman Anggrek. Persilangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pada Tanaman Anggrek. Pada Tanaman Anggrek persilangan tidak bisa terjadi secara alami sehingga membutuhkan campur tangan manusia dalam melakukan proses penyerbukan dengan cara hibridisasi atau persilangan. Persilangan ini dilakukan agar Tanaman Anggrek menjadi beraneka ragam. Jenis Anggrek yang disilangkan yaitu jenis Anggrek *Dendrodium* warna kuning dan ungu.



Gambar 1. Dokumentasi saat penyampaian materi

b. Praktik Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek

Berdasarkan materi yang sudah diberikan kepada peserta, hasilnya akan didapat saat menjalankan praktik budidaya anggrek dengan cara yang benar berdasarkan teori yang telah disampaikan. Saat pelatihan ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik. Hasilnya menunjukkan saat melakukan praktik pertamanya yaitu aklimatisasi pada tanaman anggrek. Aklimatisasi ini adalah sebagai upaya penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengkondisikan bagaimana material tanaman agar tanaman tersebut bisa hidup, dan tidak menimbulkan stress bagi benih.



Gambar 2. Dokumentasi proses aklimatisasi

Dengan langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan pengisian air ke dalam bibit botolan, lalu kocok-kocok dan buang air serta media agar. Kedua, bibit dikeluarkan dari botol menggunakan pinset / kawat pengait satu persatu. Ketiga, Dicuci bibit hingga bersih dari media agar. Kemudian dimasukkan ke dalam pot yang berisikan Moss, batang pakis, serabut kelapa, dan juga arang.

Pada praktik keduanya yaitu persilangan Anggrek dengan cara menghilangkan putik pada bunga anggrek yang sudah tumbuh. Pemuda yang bisa melakukan praktik aklimatisasi ini, mereka diperbolehkan membawa tanaman anggrek yang mereka tanam sendiri. Ini adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap keinginannya membudidayakan anggrek.



Gambar 3. Dokumentasi Persilangan Anggrek

Kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal ini terbukti dari umpan balik ketika pemberian materi serta kemampuan baru pada diri peserta pada saat praktik. Penilaian dilakukan oleh narasumber. Setelah pelatihan maka didapatkan 20 hasil pembibitan baru anggrek dengan jenis dendrobium yang siap untuk diinkubasi di laboratorium setempat.



Gambar 4. Anggrek Dendrobium Hasil Praktik dari Pelatihan

Secara umum, kegiatan pelatihan ini sudah terlaksana dengan baik dan telah memberikan kemampuan berupa (*soft skill* dan *hard skill*) baru kepada para siswa setempat terkait potensi kampung wisata taman anggrek serta pengembangannya. Sehingga nantinya diharapkan dari pelatihan ini akan



muncul inisiasi dan kreasi baru dari masyarakat setempat terkait dengan pemberdayaan kegiatan ekonomi local dengan cara memaksimalkan potensi wisata setempat dan mengusung semangat dari masyarakat untuk masyarakat. Kegiatan ini telah terpublikasikan pada situs berita jatimone.com.

SIMPULAN

Taman Anggrek merupakan lokasi wisata berbasis konsep edukasi. Terdapat berbagai fasilitas yang menunjang konsep tersebut. Akan tetapi karena terdampak pandemi, maka pengembangan potensi wisata tersebut terhenti. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan budidaya anggrek ini diharapkan sebagai pijakan untuk revitalisasi dan restorasi berbagai aktivitas, agenda serta program yang dapat mendukung berkembangnya skema wisata tersebut secara kontinyu dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmono, S. L., & Sari, V. K. (2016). Pelatihan Aklimatisasi Bibit Anggrek Botolan dan Pemanfaatan Limbah Cair Dapur Sebagai Alternatif Nutrisi Tanaman. *Prosiding Seminar Hasil Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016*, 188–191.
- Budi Kusumo, R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2), 89–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Guidin, P. P. K. T. D. M. D. W. M. P. E. F. (2020). *BALI*. 19(April), 235–240.
- Madanih, R., Alim, I. N., & El-Rahman, H. R. (2021). Pengembangan Masyarakat Melalui Pelatihan Budi Daya Vertikultur Dengan Memanfaatkan Limbah Masker Medis Dan Botol Plastik. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11834>
- Mei, Y. (2019). *Volume II Nomor. II*.
- Nasional, P. S., & Teknik, F. (n.d.). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASA WISMA ANGGREK DESA WISATA*. 1142–1149.
- Sari, D. M. M., Prasetyo, Y., & Kurniawan, A. (2017). Metode Konversi Sampah Plastik Berupa Botol Plastik Bekas Melalui Budidaya Toga Lingkungan dengan Sistem Vertikultur yang Ramah Lingkungan. *Science Journal*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.21111/agrotech>.
- Thamrin, E., Wediyantoro, P. L., & Putra, S. P. (2018). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pelatihan English For Guiding. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(4), 409. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.70